

Manajemen Komunikasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan

Ainul Mardiyah¹, Amalia Fitri Syahira², Bunga Alya Putri³, Zahratun Muna⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ainulmardiyah@uinsu.ac.id¹, amalia101242109@uinsu.ac.id²,
bunga101242118@uinsu.ac.id³, zahra101242111@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen komunikasi dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap, Kota Medan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengurus masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program keagamaan didukung oleh penerapan fungsi manajemen komunikasi yang mencakup perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan. Penyebaran informasi kepada jamaah memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik secara langsung maupun melalui platform digital seperti media sosial dan WhatsApp. Kerja sama yang baik antar pengurus turut mendukung terlaksananya berbagai program keagamaan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi yang belum optimal dan keterlibatan generasi muda yang masih terbatas menjadi tantangan dalam pengelolaan kegiatan. Oleh karena itu, inovasi komunikasi berbasis digital perlu ditingkatkan guna memperluas partisipasi masyarakat dan meningkatkan efektivitas program keagamaan.

Kata Kunci: Manajemen Komunikasi, Kegiatan Keagamaan, Masjid Al-Falaah, Komunikasi Organisasi, Dakwah.

ABSTRACT

This study examines the application of communication management in supporting religious activities at Al-Falaah Mosque, Kampung Dadap, Medan City. A qualitative case study approach was employed, with data collected through observation and interviews with mosque administrators. The findings reveal that the success of religious programs is supported by communication management functions, including planning, task distribution, implementation, and evaluation. Information is disseminated through both direct communication and digital platforms such as social media and WhatsApp. Effective collaboration among administrators also contributes to the continuity of various religious activities. However, limited use of technology and low youth participation remain significant challenges. Therefore, strengthening digital communication strategies is essential to enhance program effectiveness and encourage broader community involvement.

Keywords: Communication Management, Religious Activities, Al-Falaah Mosque, Organizational Communication, Da'wah.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi penting dalam kehidupan umat Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, pembinaan umat, serta pelayanan sosial kemasyarakatan. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi sarana pengembangan kehidupan keagamaan dan sosial yang berperan dalam meningkatkan kualitas umat secara menyeluruh. Dalam perkembangannya, fungsi masjid semakin luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan pemberdayaan umat. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks menuntut pengelolaan masjid dilakukan secara lebih profesional dan adaptif. Pengurus masjid tidak hanya dituntut mampu menjalankan fungsi administratif, tetapi juga harus memiliki kemampuan mengelola komunikasi secara efektif agar berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan dapat dipahami serta memperoleh dukungan dari jamaah. Dalam konteks ini, manajemen komunikasi menjadi unsur penting karena berperan dalam menghubungkan proses perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, hingga evaluasi program organisasi. Komunikasi dalam organisasi masjid melibatkan berbagai pihak, baik pengurus, jamaah, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, maupun instansi pemerintah. Komunikasi yang berjalan secara efektif dapat meningkatkan koordinasi antarbagian, memperkuat partisipasi jamaah, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya, komunikasi yang kurang optimal berpotensi menimbulkan hambatan koordinasi, kesalahpahaman informasi, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid.

Dalam kajian komunikasi organisasi, manajemen komunikasi dipahami sebagai proses pengelolaan aktivitas komunikasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen komunikasi pada organisasi keagamaan menjadi penting karena karakteristik jamaah yang beragam, baik dari segi usia, pendidikan, maupun kebutuhan informasi. Oleh sebab itu, strategi komunikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik audiens agar pesan keagamaan dapat diterima secara optimal.

Masjid Al-Falaah Kampung Dadap merupakan salah satu masjid yang memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan keagamaan masyarakat Kota Medan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masjid ini telah berdiri sejak sekitar tahun 1960-an atas prakarsa masyarakat setempat dan hingga kini tetap aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Selain menjadi tempat ibadah, Masjid Al-Falaah juga melaksanakan program pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an, santunan sosial, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan Ramadhan yang melibatkan masyarakat sekitar.

Dalam mendukung pelaksanaan program-program tersebut, pengurus masjid mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran informasi kepada jamaah. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi pesan instan menjadi salah satu

bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat. Penggunaan media digital dinilai mampu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi masjid. Keberlangsungan berbagai kegiatan di Masjid Al-Falaah tidak terlepas dari kemampuan pengurus dalam membangun koordinasi dan komunikasi organisasi. Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih ditemukan, seperti belum optimalnya pemanfaatan teknologi komunikasi serta keterlibatan generasi muda yang relatif terbatas dalam kegiatan kemasjidan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif agar kegiatan keagamaan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti mendukung keberhasilan program serta meningkatkan keterlibatan jamaah. Selain itu, penggunaan media digital dinilai mampu memperluas penyebaran informasi dan menarik partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan gambaran mengenai praktik manajemen komunikasi di lingkungan masjid.

Kajian mengenai masjid selama ini lebih banyak berfokus pada aspek sejarah, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen komunikasi organisasi masjid masih relatif terbatas. Padahal, komunikasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan manajemen komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap, Kota Medan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi merupakan proses pengelolaan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara terencana untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam organisasi keagamaan, komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, koordinasi, serta pembentukan hubungan yang baik antara pengurus, jamaah, dan masyarakat. Menurut Cangara (2021), manajemen komunikasi mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan komunikasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.

Dalam pengelolaan masjid, komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program keagamaan. Melalui komunikasi yang baik, informasi mengenai kegiatan masjid dapat tersampaikan dengan jelas sehingga

mendorong partisipasi jamaah. Fungsi manajemen komunikasi meliputi perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi.

2. Kegiatan Keagamaan di Masjid

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan keagamaan merupakan berbagai aktivitas yang bertujuan meningkatkan pemahaman keislaman, keimanan, dan kepedulian sosial jamaah. bentuk kegiatan keagamaan meliputi salat berjamaah, pengajian, pendidikan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, santunan sosial, zakat, infak, sedekah, serta pembinaan remaja masjid. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut dipengaruhi oleh pengelolaan organisasi dan tingkat partisipasi masyarakat. Di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap, kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin melalui program pengajian, pendidikan Al-Qur'an, kegiatan sosial, dan berbagai aktivitas keislaman lainnya yang bertujuan memperkuat pembinaan umat.

3. Komunikasi Organisasi dalam Pengelolaan Masjid

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi antaranggota organisasi untuk mendukung tercapainya tujuan bersama. Dalam organisasi masjid, komunikasi menjadi sarana utama untuk membangun koordinasi, kerja sama, dan hubungan yang harmonis antara pengurus dan jamaah. Komunikasi internal dilakukan melalui rapat, musyawarah, dan koordinasi rutin, sedangkan komunikasi eksternal dilakukan melalui ceramah, pengumuman, media sosial, dan grup WhatsApp. Pemanfaatan media digital memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi kegiatan masjid secara lebih cepat dan luas. Masjid Al-Falaah telah memanfaatkan media sosial dan WhatsApp sebagai sarana komunikasi dengan jamaah. Penggunaan media tersebut membantu penyampaian informasi kegiatan keagamaan meskipun masih memerlukan pengembangan agar lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan manajemen komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara lebih rinci sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap yang beralamat di Jalan Alfalah Raya No. 6, Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan

keagamaan, pendidikan Islam, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Najib selaku Humas Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatannya dalam penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, serta komunikasi antara pengurus masjid dan jamaah, sehingga memiliki pengetahuan yang relevan mengenai penerapan manajemen komunikasi di lingkungan masjid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi mendalam. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi dalam kegiatan keagamaan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pengurus serta pelaksanaan kegiatan masjid secara langsung.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan manajemen komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Manajemen Komunikasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Najib selaku Humas Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan, diketahui bahwa manajemen komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid. Manajemen komunikasi diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, pengurus masjid terlebih dahulu mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Rapat tersebut bertujuan untuk menentukan bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, sasaran peserta, kebutuhan dana, serta strategi penyampaian informasi kepada jamaah. Menurut Bapak Najib, setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al-Falaah selalu diawali dengan musyawarah agar seluruh pengurus memahami tujuan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian. Pada tahap ini, pengurus melakukan pembagian tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Humas bertanggung jawab dalam penyebaran informasi kepada jamaah dan masyarakat, sedangkan bidang lainnya bertanggung jawab pada pelaksanaan teknis kegiatan. Pembagian tugas tersebut dilakukan agar setiap pengurus dapat menjalankan

tanggung jawabnya secara efektif dan menghindari terjadinya tumpang tindih pekerjaan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, komunikasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui rapat, pengumuman setelah salat berjamaah, dan interaksi antara pengurus dengan jamaah. Sementara itu, komunikasi tidak langsung dilakukan melalui media digital seperti WhatsApp yang digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan secara cepat dan luas. Penggunaan berbagai saluran komunikasi tersebut bertujuan agar informasi dapat diterima oleh seluruh jamaah dengan baik.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pengurus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyelenggaraan kegiatan berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen komunikasi di Masjid Al-Falaah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) secara berkesinambungan.

Pengelolaan Informasi dan Koordinasi Antar Pengurus dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan informasi dan koordinasi antar pengurus menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falaah. Menurut Bapak Najib, setiap informasi terkait kegiatan keagamaan disampaikan melalui koordinasi yang melibatkan seluruh pengurus masjid agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah. Dalam kegiatan pengajian rutin, pengurus menyampaikan informasi kepada jamaah melalui pengumuman setelah salat berjamaah dan melalui grup WhatsApp. Informasi yang disampaikan meliputi jadwal pengajian, tema kajian, serta nama penceramah yang akan mengisi kegiatan. Melalui cara tersebut, jamaah dapat memperoleh informasi secara cepat dan jelas. Pada pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj, pengurus membentuk panitia yang bertugas mengatur seluruh kebutuhan kegiatan. Koordinasi dilakukan melalui rapat yang membahas pembagian tugas, persiapan tempat, konsumsi, publikasi kegiatan, serta undangan kepada penceramah. Setiap panitia memiliki tanggung jawab yang berbeda sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan tertib.

Dalam kegiatan Ramadan, koordinasi dilakukan secara lebih intensif karena banyaknya program yang dilaksanakan, seperti salat tarawih, tadarus Al-Qur'an, buka puasa bersama, dan pengumpulan zakat. Pengurus melakukan komunikasi secara rutin untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, informasi mengenai kegiatan Ramadan juga disampaikan kepada jamaah melalui berbagai media komunikasi yang dimiliki oleh masjid. Pada kegiatan santunan kepada anak yatim dan masyarakat kurang mampu, pengurus melakukan pendataan calon penerima bantuan, pengumpulan dana dari jamaah dan donatur, serta pengaturan teknis penyaluran bantuan. Dalam kegiatan ini, koordinasi antar pengurus sangat diperlukan agar bantuan dapat tersalurkan secara tepat

sasaran dan sesuai dengan tujuan kegiatan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan informasi dan koordinasi yang dilakukan melalui rapat, komunikasi langsung, dan media digital telah membantu pengurus Masjid Al-Falaah dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan secara efektif. Komunikasi yang terjalin dengan baik juga mampu meningkatkan partisipasi jamaah dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Hambatan Komunikasi dan Upaya Mengatasinya dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Medan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi pengurus dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Salah satu hambatan yang sering terjadi adalah tidak semua jamaah menerima informasi kegiatan pada waktu yang bersamaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat keaktifan jamaah dalam mengikuti pengumuman maupun media komunikasi yang digunakan oleh masjid. Selain itu, kesibukan pengurus yang memiliki pekerjaan dan aktivitas masing-masing juga menjadi kendala dalam proses koordinasi. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi atau sulitnya menentukan waktu yang sesuai untuk melakukan rapat koordinasi.

Hambatan lainnya adalah adanya perbedaan pemahaman antar pengurus mengenai teknis pelaksanaan kegiatan. Perbedaan persepsi tersebut dapat memengaruhi kelancaran koordinasi apabila tidak segera diselesaikan melalui komunikasi yang baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengurus Masjid Al-Falaah memanfaatkan media digital, khususnya WhatsApp, sebagai sarana komunikasi utama. Penggunaan media tersebut memudahkan penyebaran informasi dan mempercepat koordinasi antar pengurus. Selain itu, pengurus juga meningkatkan intensitas komunikasi melalui rapat dan musyawarah sebelum kegiatan dilaksanakan agar seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pengurus juga melakukan komunikasi langsung kepada jamaah dan tokoh masyarakat untuk memastikan informasi penting dapat diterima secara merata. Upaya tersebut dinilai efektif dalam mengurangi kesalahpahaman serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai hambatan komunikasi, pengurus Masjid Al-Falaah mampu mengatasinya melalui peningkatan koordinasi, pemanfaatan media komunikasi digital, dan penguatan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa penerapan manajemen komunikasi menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Falaah Kampung

Dadap Medan. Proses komunikasi yang dikelola melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu membantu pengurus dalam menjalankan berbagai program keagamaan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penyampaian informasi kepada jamaah dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, baik secara langsung melalui pengumuman dan pertemuan, maupun secara tidak langsung melalui media digital seperti WhatsApp. Selain itu, koordinasi yang baik antar pengurus turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan program dapat tercapai dengan lebih efektif.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, di antaranya belum meratanya penerimaan informasi oleh seluruh pengurus, keterbatasan waktu pengurus dalam berkoordinasi, serta adanya perbedaan pemahaman terkait pelaksanaan kegiatan. Namun, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui peningkatan intensitas komunikasi, musyawarah yang lebih aktif, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana koordinasi dan penyebaran informasi. Secara keseluruhan, manajemen komunikasi yang diterapkan di Masjid Al-Falaah telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan partisipasi generasi muda, perlu terus dilakukan guna memperkuat efektivitas program serta memperluas keterlibatan masyarakat dalam aktivitas kemasjidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, J. A., & Mukti, B. (2023). Komunikasi Digital Pada Organisasi Masjid Sebagai Pengembangan Daerah. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 4 No. 2, hlm. 236–240.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasmawati, F., & Jannati, Z. (2021). Analisis strategi komunikasi dalam pengembangan organisasi. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 5(1), 53–63.
- Kuswinardi, (2017). “Pelatihan Pemanfaatan Web Pariwisata sebagai pendukung Pelaksanaan Etourism bagi Entitas Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, *proceeding of Community Development*”, Vol. 1, hal 279–283.
- Marlina, E., & Syahrul, M. (2022). Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam. *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, Vol. 4 No. 2, hlm. 115–126.
- Moechtar, Ahmad. “Sejarah kampung dadap glugur dan kedatangan orang-orang arab di medan”, 1 Agustus 2024.
- Thadi, R. (2022). Komunikasi kemasjidan dalam pemakmuran masjid perspektif komunikasi organisasi. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 1(1), 1–8.